**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niat-an untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataanya setiap kuri-kulum pastilah kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pen-didikan tercapai dengan baik.

Pada dasarnya, perbuahan kurikulum dilakukan dengan dua cara, yakni de-ngan mengganti beberapa komponen di dalam kurikulum ataupun mengganti se-cara keseluruhan komponen-komponen kurikulum. Semenjak pasca kemerdekaan tercatat sembilan kali perubahan kurikulum di Indonesia. Pada kurikulum 1974 sampai 1994 kurikulum di Indonesia bersifat sentralistik. Namun, ketika penera-pan kurikulum KBK dan KTSP telah diberlakukan kurikulum secara desentralistik dimana sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum untuk diterapkan di setiap pendidikan masing-masing.

Mulyasa (2013:13) mengatakan bahawa pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan ting-gi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharus-nya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masya-rakat pada umumnya.

b. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sebagaian besar beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia su-lit dan membosankan.

c. Perlunya peningkatan pengetahuan siswa karena pengetahuan merupakan pem-bekalan dasar untuk meningkatkan hasil belajar.

d. Karangan merupakan suatu pembelajaran yang mendukung untuk meningkat-kan kemampuan menulis.

e. Teknik aktif-reflektif bisa membantu untuk menciptakan lingkungan belajar lebih aktif dan kritis.

**1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

**1.3.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dikembangkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mampukan penulis melaksanakan pembelajaran menulis autobiografi dengan menggunakan teknik aktif-reflektif pada siswa kelas VII (?) SMP Nusantara Bandung?.
2. Mampukah siswa kelas VII (?) SMP Nusantara Bandung melaksanakan pembela-jaran menulis autobiografi dengan menggunakan teknik aktif-reflek-tif?.
3. Tepatkah teknik aktif-reflektif digunakan dalam pembelajaran menulis auto-biografi pada siswa kelas VII (?) SMP Nusantara Bandung?.

**1.3.2 Pembatasan Masalah**

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik dan mendalam, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan peulis merencakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran me-nulis autobiografi dengan menggunakan teknik aktif-reflektif.
2. Siswa kelas VII (?) SMP Nusantara Bandung mampu menuliskan autobiografi dengan menentukan identitas diri, riwayat pendidikan, riwayat kesehatan, pres-tasi, ketepatakan mengembangkan autobiografi dan menuliskan dengan bahasa ekspresi baik dan benar dengan menggunakan teknik aktif-reflektif.
3. Teknik pembelajaran aktif-reflektif efektif digunakan dalam pembelajaran me-nulis autobiografi dengan menuliskan secara individu.

**1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan teknik aktif-reflek-tif dalam pembelajaran menulis autobiografi pada kelas VII (?) SMP Nusantara Bandung;
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menerapkan teknik aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis pada kelas VII (?) SMP Nusantara Bandung; dan
3. Untuk mengetahui ketepatan menerapkan teknik aktif-reflektif dalam pembela-jaran menulis autobiografi pada kelas VII (?)

**1.5 Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebgai pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menulis autobiografi dengan menggunakan teknik aktif-reflektif.

1. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih model dalam pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian juga dapat menam-bah kreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khusus dalam pembelajaran menulis.

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah dapat menerapkan teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pem-belajaran autobiografi.

1. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil peneliti ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya kearah yang lebih baik.

**1.6 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman secara operasional kata-kata yang terda-pat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

a. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang didalamnya ada tenaga pen-didik, peserta didik dan materi belajar.

b. Menulis autobiografi adalah menulis pengalaman pribadi yang dimulai dari pengalaman suka dan duka yang dituangkan ke dalam sesuai dengan kronolo-gis kejadian (tidak rekayasa) seperti tempat dan waktu, serta menggunakan kalimat dengan bahasa yang baik dan benar.

c. Teknik aktif-reflektif adalah cara cepat untuk merangsang munculnya potensi menulis dengan bantuan objek dalam merefleksikan pengalaman pribadi dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan dari diskripsi, penulis menyimpulkan mengenai permasalahan yang ada di dalam pembelajaran Bahasan dan Sastra Indonesia. Pada dasarnya sis-wa masih banyak yang beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia itu membosankan atau tidak menarik. Maka dari itu, penulis mengadakan pembela-jaran menulis autobiografi pada siswa kelas VII untuk memicu pembelajaran me-nulis siswa, khususnya menulis tentang autobiografi agar siswa bisa lebih aktif dan kritis dalam membuat sebuah kalimat. Pembelajaran autobiografi adalah men-ceritakan pengalaman pribadi yang kita peroleh mulai dari suka dan duka yang di-tuangkan ke dalam sebuah tulisan sesuai dengan kronologis kejadian, alur mundur dan menggunakan kalimat dengan bahasa yang baik dan benar. Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah unuk meningkatkan minat belajar siswa, melatih siswa untuk terampil dalam membuat kalimat Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menghilangkan daya pemikiran siswa bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sulit dan membosankan.